

BAB V PENUTUP

Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan yang disajikan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yaitu interaksi pembelajaran terhadap peserta didik autis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang, dan kendala interaksi pembelajaran terhadap peserta didik autis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang.

A. Kesimpulan

Interaksi pembelajaran antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan peserta didik autis, dilihat dari komponen-komponen interaksi pembelajaran diketahui ; pada aspek tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru PAI tidak membedakan tujuan pembelajaran peserta didik autis dengan tujuan pembelajaran peserta didik pada umumnya. Pada aspek bahan/materi pelajaran dan menguasai bahan/materi pelajaran, tidak ada perbedaan dalam pemberian materi pelajaran baik peserta didik autis maupun peserta didik pada umumnya. Pada aspek metode, menggunakan metode yang relevan, akan tetapi guru PAI tidak pernah melakukan kontak mata secara langsung pada peserta didik autis. Pada aspek alat dan sumber belajar, guru PAI menggunakan alat dan sumber belajar sama untuk peserta didik autis maupun peserta didik pada umumnya. Dalam hal evaluasi guru PAI memberikan penilaian bersifat individual, di mana peserta didik autis boleh menjawab pertanyaan lebih sedikit dari peserta didik pada umumnya.

Pola komunikasi dalam interaksi pembelajaran antara guru PAI dengan peserta didik autis yaitu pola komunikasi satu arah (pendidik aktif, peserta didik pasif), dan pola komunikasi dua arah (pendidik dan peserta didik dapat berperan sama, yakni saling memberi dan menerima aksi). Pola komunikasi ini terjadi dari timbal balik (interaksi) peserta didik autis yang berbeda satu sama lainnya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya, juga dipengaruhi metode yang digunakan guru dalam mengajar. Komunikasi yang digunakan bersifat edukatif atau mendidik, baik komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Peserta didik autis dalam interaksi pembelajaran adalah ada yang fokus belajar, dan dapat merespon/menjawab pertanyaan guru, sudah bisa menulis dan membaca (aktifitas belajar yang optimal). Peserta didik autis lainnya tidak fokus belajar asyik dengan mainannya, tidak dapat merespon/menjawab pertanyaan guru, belum bisa menulis dan membaca masih dibantu pendampingnya (aktifitas belajar belum optimal).

Interaksi pembelajaran antara peserta didik pada umumnya dengan peserta didik autis adalah dalam keseharian di sekolah anak autis memerlukan teman atau peserta didik pada umumnya untuk mengembangkan kemampuan melakukan interaksi sosial dengan belajar bersama, dan sebagai media untuk melatih peserta didik autis berkomunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Pengaruh yang positif peserta didik pada umumnya dapat mengembangkan kemampuan akademis, kemampuan sosial, kemampuan komunikasi, dan kemampuan sensori (penglihatan, pendengaran, dan perabaan) peserta didik autis. Peserta didik autis bisa saling belajar dari teman-teman sebaya atau peserta didik pada umumnya.

Kendala interaksi pembelajaran terhadap peserta didik autis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang adalah sebagai berikut ; kendala dalam interaksi pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Kendala dari faktor internal atau faktor dalam peserta didik autis meliputi tingkat kemampuan bicara dan bahasa (komunikasi), tingkat kemampuan interaksi sosial, tingkat kemampuan prestasi akademik, kesehatan dan kestabilan emosi anak. Adapun kendala dari faktor eksternal atau faktor di luar peserta didik autis adalah pada aspek guru PAI. Guru PAI dalam menyampaikan bahan/materi pelajaran volume suaranya lemah atau terlalu kecil. Guru PAI juga dalam pengelolaan kelas belum optimal, suasana kelas yang ribut, dan dapat membuat anak autis merasa tertekan. Guru PAI dalam memahami karakteristik anak autis masih terbatas. Guru PAI belum mengikuti pelatihan pendidikan dan pengajaran anak berkebutuhan khusus.

B. Rekomendasi

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Dalam interaksi pembelajaran terhadap anak autis tidaklah mudah, guru sebagai pengelola kelas dalam menghadapi anak autis harus memiliki kepekaan, perhatian, kreativitas dan konsisten dalam interaksi pembelajaran, karena anak autis mengalami kesulitan untuk memahami dan mengerti orang lain, maka guru harus mampu memahami dan mengerti karakteristik anak autis, atau kelebihan dan kekurangan anak autis.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi akademik dan bahan masukan bagi peneliti serupa di masa yang akan datang.

